

MP-ASI HEBAT (LAUK HEWANI BADAN ANAK TINGGI) INOVASI JAKARTA BERAKSI

Waisaktini Margareth^{1*}, Regina Vidya Trias Novita², Tuti Asrianti Utami³, dan Davina Salsabilla⁴

¹Prodi S1 Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus

²Prodi S2 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus

^{3,4}Prodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus

Email Penulis Korespondensi (*): waisaktinimargareth52041@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi stunting DKI Jakarta 16,8% tahun 2021 menjadi 14,8% Tahun 2022. Penyebab langsung anak mengalami stunting, salah satunya tidak adanya pemberian MP-ASI yang adekuat. Tujuan pengabdian untuk meningkatkan keteampilan ibu badut dalam pembuatan MP-ASI Hebat dan meningkatkan asupan zat gizi dan berat badan badut di Kecamatan Johar Baru. Metode yang dilakukan tim adalah mengidentifikasi baduta dengan status *weight flettering*, melakukan penyuluhan dan demo masak MP-ASI Hebat pada ibu PKK Kecamatan dan Kelurahan Johar Baru, Demo masak bersama ibu baduta yang didampingi ibu PKK. Hasil pengabdian adalah adanya peningkatan keterampilan ibu baduta membuat MP-ASI Hebat, adanya peningkatan asupan gizi dan berat badan pada baduta.

Kata kunci : Gizi, Hewani, ASI, MP-ASI

ABSTRACT

The prevalence of stunting in DKI Jakarta decreased from 16.8% in 2021 to 14.8% in 2022. The direct cause of children experiencing stunting is the lack of adequate weaning food. The purpose of the community service is to enhance the skills of mothers in making weaning food of Hebat and to improve the nutritional intake and weight of toddlers in Johar Baru District. The methods employed by the team include identifying toddlers with weight faltering status, conducting counseling and cooking demonstrations of weaning food of Hebat for PKK mothers in Johar Baru District and Kelurahan, and cooking demonstrations with toddlers accompanied by PKK mothers. The results of the community service include an increase in the skills of mothers in making weaning food of Hebat, as well as an improvement in the nutritional intake and weight of toddlers.

Keywords: Animal, Breastfeeding, Beneficial Food, Nutrition

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan angka stunting anak tertinggi kedua di Asia Tenggara, dengan angka 31,8% pada tahun 2020 (Kemkes, 2021). Prevalensi stunting pada anak usia 0-59 bulan di Indonesia sebesar 24,4% tahun 2021 dan menurun menjadi 21,6% tahun 2022. Pada DKI Jakarta prevalensi stunting 16,8% tahun 2021 menjadi 14,8% Tahun 2022 (Kemkes, 2021). Stunting

didefinisikan jika tinggi badan atau Panjang badan menurut umur (HAZ-score) setidaknya dua standar deviasi (SD) dibawah nilai median standar pertumbuhan anak menurut WHO. Stunting menghambat anak mencapai potensi fisik dan kognitifnya (WHO, 2019).

Kecamatan Johar baru terletak di Kota Jakarta Pusat. Pada kecamatan Johar Baru, berdasarkan hasil wawancara, terdapat 159 balita memiliki status gizi stunting, kurang dan buruk. Semua anak ini tersebar pada 10 Kelurahan, salah satunya di Kelurahan Johar Baru yaitu 26 orang balita. Pada Kecamatan Johar Baru sudah tersosialisasikan tentang Program Jakarta Bergerak Atasi Stunting (Jakarta BerAKSI). Pada program ini, semua balita dengan status gizi stunting/kurang/buruk diberikan MP-ASI dengan periode 1-3 bulan. Permasalahan yang terjadi saat program ini berjalan hanya 2 minggu, penambahan berat badan (BB) pada balita sebagian besar hanya naik sedikit dan ada yang tidak bertambah naik sama sekali. Setelah dievaluasi, MP-ASI yang diberikan untuk makan siang, diberikan ibunya untuk makan sore sedangkan selingan sore diberikan untuk makan siang. Selain itu ada beberapa ibu yang tidak memberikan MP-ASI yang diberikan oleh ibu PKK Kecamatan/Kelurahan Johar Baru dengan alasan anaknya tidak suka tetapi anaknya diberikan makanan lain yang tidak padat gizi atau tidak mengandung lauk hewani misalnya jajanan siap saji. Berdasarkan hal tersebut, adanya gambaran bahwa ibu balita kurang telaten dalam pemberian MP-ASI dan belum adanya kesadaran bahwa pemberian MP-ASI dengan kandungan lauk hewani sangat menunjang kebutuhan zat gizi balita.

Kecamatan dan Kelurahan Johar Baru memiliki komunitas Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), di tingkat kecamatan dan kelurahan terdiri dari para ibu dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Kegiatan pemberian MP-ASI yang dilakukan oleh Tim PKK selama ini diberikan pada balita, di mana fokus untuk mencegah stunting seharusnya pemberian MP-ASI diberikan pada bayi usia kurang dari 2 tahun. Tim PKK sudah melakukan evaluasi pada setiap anak yang mendapatkan MP-ASI dengan cara mendokumentasikan porsi makan yang sudah dihabiskan melalui photo dan adanya penimbangan sebelum periode pemberian MP-ASI. Evaluasi yang telah dilakukan masih kurang karena tidak ada kegiatan penimbangan BB sesudah periode.

METODE

Metode tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terbagi menjadi tiga bagian yaitu Budidaya ikan dan sayuran dengan budidkamber dan hidroponik, penyuluhan MP-ASI Hebat pada Ibu PKK dan ibu balita, pemberian bahan makanan MP-ASI Hebat selama 3 minggu.

1. Sosialisasi

Sosialisasi tentang tahapan dan jadwal kegiatan pengabmas pada 22 orang ibu PKK Kecamatan dan Kelurahan Johar Baru sekaligus persamaan persepsi dan kordinasi saat pelaksanaan.

2. Penyuluhan MP-ASI Hebat dan Demo Masak

Materi tentang tahapan pemberian MP-ASI dan demonstrasi pembuatan MP-ASI setiap tahapan usia lebih dari 6 bulan. Pada penyuluhan ini ditekankan pemberian MP-ASI memperhatikan UFREJUTEK VARES BERSIH yaitu : usia, frekuensi, jumlah, tekstur, varian, responsif, kebersihan dan aman. Pada kegiatan ini ibu PKK melakukan demonstrasi tentang pemilihan bahan makanan dan pembuatan MP-ASI.

3. Demo masak ibu badut dengan ibu PKK

Demo masak oleh ibu Baduta untuk membuat MP-ASI dari resep dan bahan yang sudah disediakan. Ibu PKK mendampingi ibu Baduta dalam pengolahan MP-ASI.

4. Pemberian bahan makanan MP-ASI Hebat

Paket bahan makanan MP-ASI siap olah yang diberikan kepada baduta dengan status *weight flatering*. Pendampingan dilakukan selama 2 minggu. Minggu III pendampingan tetap dilakukan dengan ibu baduta membuat MP-ASI dengan bahan makanan yang disiapkan secara mandiri. Minggu IV, pendampingan ibuBaduta dari bahan makanan hasil panen. Setiap minggu ada evaluasi asupan pada hari ke-3 dan hari ke 5 dengan metode recall 1x24 jam dan pada hari ke-5. Evaluasi berat badan yaitu berat badan diukur pada Minggu II dan IV.

5. Keberlanjutan program

Keberlanjutan program ini untuk setiap bulan sekali dievaluasi terkait kemandirian ibu dalam pembuatan MP-ASI Hebat dan distribusi hasil panen ikan lele dan sayuran. Untuk keberlanjutan program juga dengan kordinasi bersama ibu PKK dan kader posyandu ke depannya.

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Kecamatan Johar baru bekerjasama dengan ibu PKK Kecamatan dan Kelurahan Johar Baru. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 22 Juli - 22 November 2024. Adapun hasil yang dicapai setiap tahapan sebagai berikut :

1. Sosialisasi Program PkM STIK Sint Carolus

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2024, Pkl. 09.00-15.30 WIB. Jumlah ibu PKK Kecamatan dan Kelurahan Johar Baru sebanyak 22 orang dan 1 orang Ahli Gizi Puskesmas Johar Baru. Adapun program PkM STIK Sint Carolus yang disosialisasikan sebagai berikut :

- a. Serah terima bibit Lele dan pakannya serta sayuran pada 5 RPTRA
- b. Budidaya ikan Lele dan sayuran pada 5 RPTRA
- c. Demo Masak MP-ASI dengan Ibu PKK
- d. Demo Masak MP-ASI Ibu Baduta didampingi Ibu PKK

- e. Pendistribusian bahan makanan untuk diolah Ibu Baduta (44 baduta) selama 3 minggu
- f. Monev kegiatan



Gambar 1. Sosialisasi Program PkM Bersama Ibu PKK dan Ahli Gizi Puskesmas Johar Baru

Pada kegiatan sosialisasi terdapat 22 Ibu PKK Kelurahan dan Kecamatan Johar baru dengan karakteristik sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Para Ibu PKK

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia Ibu		
	40-50 tahun	10	45
	50-60 tahun	9	41
	>60 tahun	3	14
	Pendidikan Ibu		
	Pendidikan menengah (SMA)	19	86
	Pendidikan tinggi (D3)	3	14
3.	Pekerjaan Ibu		
	Bekerja	5	28
	Tidak bekerja	17	72
4.	Pendapatan Ekonomi		
	UMR ≤ Rp. 3.000.000	19	86
	UMR > Rp 3.000.000	3	14
	Total	22	100

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas karakteristik dari 22 para ibu PKK adalah memiliki usia antara 40-50 tahun sebanyak 10 ibu, berpendidikan SMA sebanyak 19 ibu, para ibu PKK tidak bekerja sebanyak 17 ibu dan memiliki pendapatan dibawah UMR sebanyak 19 ibu.

2. Serah terima bibit Lele dan pakannya serta sayuran pada 5 RPTRA dan Budidaya ikan Lele dan sayuran pada 5 RPTRA

Serah terima bibit Lele dan pakannya serta sayuran pada 5 RPTRA dilakukan pada tanggal 20 September 2024, Pkl. 13.00-14.30 WIB pada pengelola RPTRA. Adapun penentuan 5 RPTRA dilakukan melalui survei langsung oleh Tim PkM STIK Sint Carolus dengan mengobservasi kondisi kolam dan fasilitas hidroponik atau media tanam. Survei ini dilakukan pada tanggal 07 Agustus 2024 didampingi oleh perwakilan PKK Kecamatan dan Kelurahan Johar Baru. Lima RPTRA yang dipilih yaitu :

- a. RPTRA Komando Ceria
- b. RPTRA Rawa Indah
- c. RPTRA Johar Berseri
- d. RPTRA Pulo Gundul
- e. RPTRA Rustanti



Gambar 2. Penentuan RPTRA dan Penyerahan Bibit Lele dan Sayuran

3. Penyuluhan MP-ASI Hebat

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 23 September, Pkl 09.00-10.30 WIB (materi) Pada kegiatan ini diawali dengan tumbuh kembang anak, cara membaca grafik pada KMS, dan tahapan MP-ASI usia $\geq 6-24$ bulan (saring, lembik, dan kasar) dengan metode UFREJUTEK VARES BERSIH. Pada kegiatan ini juga diberikan materi tips dan trik pemilihan bahan makanan yang memiliki nilai gizi tinggi. Selanjutnya ibu PKK melakukan praktik pemilihan bahan makanan yang telah disediakan narasumber serta demo masak MP-ASI Hebat. Kemudian dilanjutkan dengan demo masak MP-ASI dengan Ibu PKK dilakukan pada tanggal 23 September 2024, Pkl 10.30-12.30 WIB kemudian ibu PKK melakukan praktik pembuatan MP-ASI dengan penentuan resep oleh tiap kelompok ibu PKK. Bahan makanan disediakan oleh Tim PkM. Pada kegiatan ini ibu PKK dibagi 3 kelompok dan setiap kelompok dibimbing oleh 1 narasumber dari Tim PkM STIK Sint Carolus.



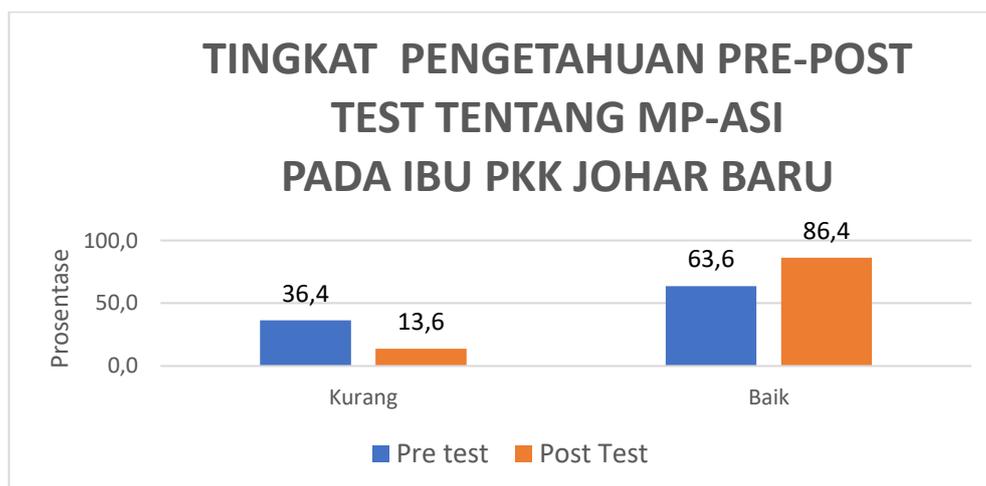
Gambar 3. Pemberian materi Pentingnya MP-ASI



Gambar 4. Praktik Pemilihan Bahan Makanan



Gambar 5. Praktik Pembuatan MP-ASI



Gambar 6. Tingkat Pengetahuan Pre-Post Ibu PKK Johar Baru

Hasil kegiatan PkM terjadi peningkatan pengetahuan terkait materi materi MP-ASI kategori pengetahuan baik 63,6% meningkat menjadi 86,4% dengan nilai rata-rata 65,5 menjadi 80,3.

4. Demo Masak MP-ASI Ibu Baduta didampingi Ibu PKK

Demo Masak MP-ASI Ibu Baduta didampingi Ibu PKK dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2024, Pkl 09.30-12.30 WIB di RPTRA Pulo Gundul. Ibu Baduta datang ke lokasi sambil membawa anaknya. Pada kegiatan ini Ibu Baduta memasak MP-ASI dengan resep yang telah tersedia (1 makanan utama yaitu Tim Ikan Lele dan 1 snack yaitu Krispi Bayam) dan alat serta bahan makanan di meja. Selama proses memasak, Ibu Baduta didampingi oleh Ibu PKK. Ibu Baduta terbagi 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 6-8 Ibu Baduta dan 2-3 ibu PKK. Alat dan Bahan makanan disediakan oleh Tim PkM STIK Sint Carolus. Hasil masakan MP-ASI langsung diberikan kepada anak baduta masing-masing peserta dan dinilai responnya oleh Tim PkM dan Ibu PKK.



Gambar 7. Demo Masak Ibu Baduta didampingi Ibu PKK



Gambar 8. Respon *Feeding* Baduta

5. Pendistribusian bahan makanan untuk diolah Ibu Baduta (44 baduta) selama 3 minggu

Pendistribusian bahan makanan untuk diolah Ibu Baduta dilakukan setiap seminggu sekali yang dilakukan setaip hari Senin. Adapun bahan makanan yang dibagikan untuk resep yang dimasak pada Selasa-Sabtu. Hal ini dilakukan selama 3 minggu. Adapun kegiatan pendistribusian bahan makanan pada 21 Oktober – 09 November 2024.



Gambar 9. Pemorsian Bahan Makanan Berdasarkan Hari



Gambar 10. Pendistribusian Paket Bahan Makanan untuk pembuatan MP-ASI



Gambar 11. Penerimaan Menu dan Bahan Makanan Oleh Ibu/Wali Baduta

6. Pendampingan Ibu PKK terhadap ibu baduta

Pendampingan Ibu PKK terhadap ibu menyusui, ibu hamil dan ibu badut dimulai pada 20 Oktober sampai dengan 09 November 2024. Ibu Baduta yang didampingi Ibu PKK sebanyak 44 orang. Selama pendampingan Ibu PKK mengingatkan ibu baduta untuk memasak bahan makan sesuai resep dan memperhatikan ufrejutekvare bersih aman. Setiap siang hari, Ibu PKK meminta dokumentasi hasil masakan dan respon baduta terhadap hasil masakan ibunya melalui Whatsapp (WA). Selama pembuatan MP ASI oleh ibu baduta dilakukan evaluasi asupan makan baduta melalui wawancara dengan metode *foodrecall* 1x24 jam. Wawancara ini dibantu oleh enumerator dengan latar belakang sarjana gizi. Wawancara ini dalam 5 hari dilakukan sebanyak 2 kali dengan selang hari tidak berturut-turut.



Gambar 12. Respon *Feeding* Baduta Hasil Masakan Ibunya



Gambar 13. Wawancara Asupan Makan dengan Metode *Food Recall* 1x24 jam

7. Melakukan Evaluasi dengan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama ibu Baduta (IB) dan Ibu PKK (IPKK) di Kelurahan Johar Baru, pada Rabu, tanggal 30 Oktober 2024. Tema FGD adalah membuat MP-ASI mudah, dan Menu bisa untuk keluarga. “Mudah” membuat MP-ASI” (IB1); “Iya,,gampang banget buatnya, apalagi pakai Menu (IB 3)

“Anak yang pertama saya tidak mau makan, tapi setelah mencoba menu baru punya adiknya, langsung mau makan” (IB 2)

“Awal mula, saya pesimis bu....Apakah ibu bisa buat makanan dari bahan mentah yang diantar ke rumah, ternyata Alhamdulillah mereka...mau masak juga bu...” (IPKK 1)

“Mereka bisa buat makan buat anaknya tanpa dikasih bahan mentah, menggunakan menu yang sudah dikasih...” (IPKK3)

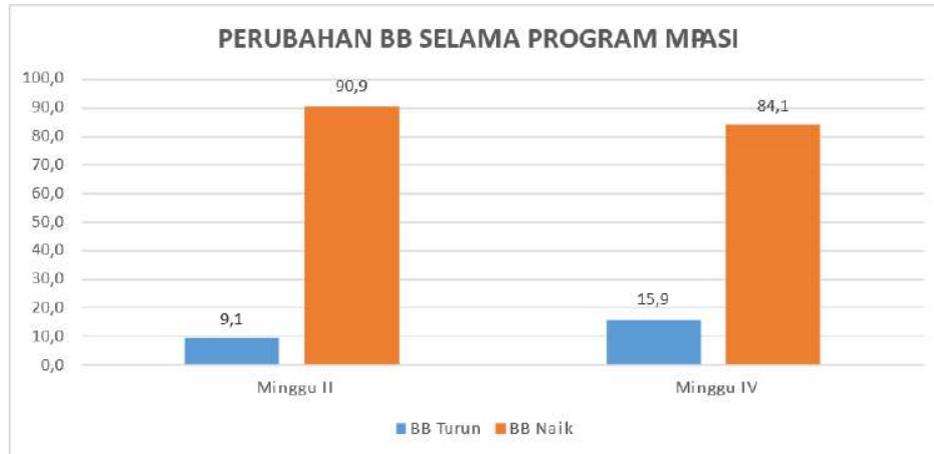
“Mereka saya lihat jarang beli lagi bu,,makanan jadi yang pagi-pagi itu...mungkin karena bahan yang kita kirim bisa dimasak untuk keluarganya (IPKK2)

“Usul saya supaya buat menu yang murah harganya seperti dari Ceker ayam bu...mudah ditemui juga (IPKK1)

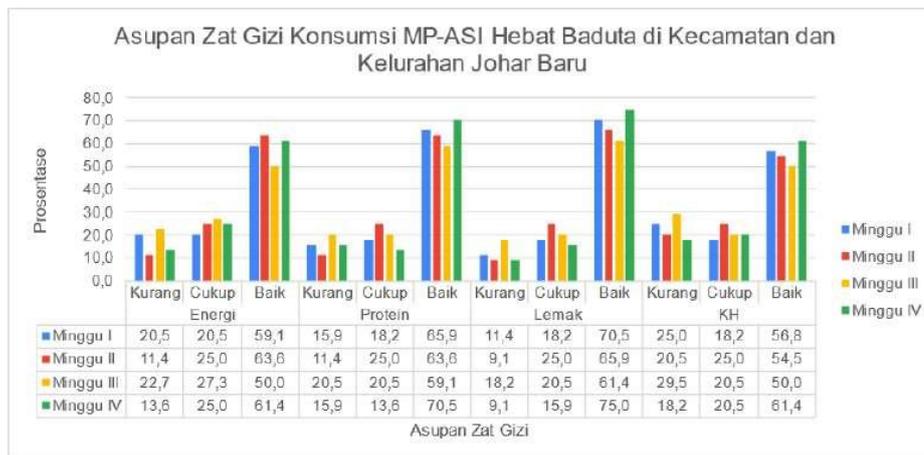


Gambar 14: Evaluasi Melalui FGD

8. Perubahan Berat Badan pada Minggu ke II dan IV. Ada kenaikan 90.9% di minggu kedua dan 84.1% di minggu keempat. Ada juga penurunan 9.1% minggu kedua dan 15.9% minggu keempat. Lebih dari 50% berat badan baduta dapat naik walaupun mengolah makanan secara mandiri dan dari hasil budidaya ikan lele dan sayuran yang ditanam di RPTRA. Prosentase asupan makanan pun menjadi lebih baik energi, lemak, protein dan karbohidrat.



Gambar 15. Perubahan BB Minggu II dan IV Pada Baduta



Gambar 16. Perubahan Asupan Energi, Protein, Lemak dan Karbohidrat

Peningkatan rerata BB pada akhir minggu II dan IV setelah pemberian yaitu 350 gram dan 300 gram. Peningkatan asupan energi, protein, lemak dan karbohidrat.

- Panen Ikan Lele dan Sayuran di RPTRA, dilakukan pada minggu ke IV dan langsung didistribusikan kepada ibu Baduta yang mengalami *weight flattering*.



Gambar 17. Panen Ikan Lele dan Sayuran di RPTRA

DISKUSI

Pada saat ini, stunting dianggap sebagai prioritas kesehatan setelah bertahun-tahun diabaikan. Selain itu, stunting termasuk dalam enam target status gizi global WHO untuk tahun 2025 (de Onis, 2016). Indonesia merupakan negara dengan angka stunting anak tertinggi kedua di Asia Tenggara, dengan angka 31,8% pada tahun 2020 (Kemkes, 2021). Prevalensi stunting pada anak usia 0-59 bulan di Indonesia sebesar 24,4% tahun 2021 dan menurun menjadi 21,6% tahun 2022. Pada DKI Jakarta prevalensi stunting 16,8% tahun 2021 menjadi 14,8% Tahun 2022 (Kemkes, 2021). Stunting didefinisikan jika tinggi badan atau Panjang badan menurut umur (HAZ-score) setidaknya dua standar deviasi (SD) dibawah nilai median standar pertumbuhan anak menurut WHO. Stunting menghambat anak mencapai potensi fisik dan kognitifnya (WHO, 2019).

Penyebab langsung anak mengalami stunting, salah satunya tidak adanya pemberian MP-ASI yang adekuat. Adanya pemberian MP-ASI pertama kali untuk anak berupa makanan pabrik seperti bubur instan yang diberikan dalam jangka waktu relatif lama sampai anak berusia lebih dari 1 tahun (Rosha et al, 2020), sedangkan pemberian MP-ASI perlu memperhatikan jumlah yang memadai, waktu pemberian, tekstur makanan, variasi, cara pemberian, dan kebersihannya. Berdasarkan penelitian Indriani (2022), adanya hubungan bermakna antara pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita. Pola pemberian makan tidak tepat (frekuensi dan asupan) beresiko mengalami stunting 8,84 kali. Pola pemberian makan yang baik cenderung tidak mengalami stunting. Pola pemberian yang tepat merupakan pola pemberian makan yang sesuai dengan jenis makanan, jumlah makanan dan jadwal makan anak (Almira, 2020). Kunci keberhasilan dalam pemenuhan gizi dalam pemberian makan anak terletak pada ibu. Kebiasaan makan yang baik sangat tergantung kepada pengetahuan dan ketrampilan ibu akan cara menyusun menu makanan yang memenuhi syarat zat gizi, Pola pemberian makan anak harus disesuaikan dengan usia anak supaya tidak menimbulkan masalah kesehatan (Fauziah, 2023).

KESIMPULAN

Adanya kemandirian ibu baduta dalam membuat MP-ASI Hebat dengan disediakannya bahan makanan dan resep setiap seminggu sekali. Adanya peningkatan asupan gizi (energi, protein, lemak, karbohidrat) dan peningkatan berat badan pada baduta. Adanya optimalisasi hasil budi daya ikan sayuran untuk bahan makanan MP-ASI Hebat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pada LLDIKTI dan BIMA serta para ibu PKK Kelurahan dan Kecamatan Johar Baru dan ibu Baduta sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar.

RUJUKAN

- Almira E. P. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 24-59 Bulan Di Rw 07 Desa Cipacing Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Jatinangor. Universitas Bhakti Kencana [Internet]; 2020. Available from: <https://repository.bku.ac.id/xmlui/handle/123456789/1248>
- Austin, T., & Marleni, M. Implementasi Program Kampung Iklim: Urban Farming Melalui Hidroponik Dan Budikdamber di Kelurahan Sialang Palembang. Jurnal Abdimas Indonesia [Internet]. 2021;1(3):96-104. Available from: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/>
- de Onis M, Branca F. Childhood stunting: a global perspective. *Matern Child Nutr.* 2016 May;12 Suppl 1(Suppl 1):12-26. doi: 10.1111/mcn.12231. PMID: 27187907; PMCID: PMC5084763.
- Fauziah, S. M. N. F., Utami, R. N., & Waluya, A. Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Selawangi Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada* [Internet]. 2023; 8(2): 151-66. Available from: <https://www.ojs.stikespanritahusada.ac.id/index.php/jkph/article>
- Indriani, V., Dharmasetiawani, N., & Yulika, I. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi* [Internet]. 2022; 1(2): 43-58.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Prevalensi Stunting Balita Indonesia Tertinggi ke-2 di Asia Tenggara; 2021. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/25/prevalensistunting>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, Dan Kabupaten/Kota Tahun 2021; Available from : <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun->
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 [Internet]. Kemenkes RI; 2022. Available from:

<https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfd088080f2521ff0b4374>

Rosha, B. C., Susilowati, A., Amaliah, N., & Permanasari, Y. Penyebab langsung dan tidak langsung stunting di lima kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study kualitatif kohor tumbuh kembang anak tahun 2019). *Buletin Penelitian Kesehatan* [Internet]. 2020; 48(3):169-82. Available from:

[https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/5127/1/Buletin%20penelitian%20kesehatan%20artikel-3%20169-182\).pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/5127/1/Buletin%20penelitian%20kesehatan%20artikel-3%20169-182).pdf)

Solo, K. M. B., & Novita, R. V. T. (2020). Status Breast condition and Babies Health Influence Practice of Exclusive Breastfeeding. *Media Keperawatan Indonesia*, 3(3), 144.

WHO. Malnutrition; 2019. Available from: https://www.who.int/health-topics/malnutrition#tab=tab_1

Widaryanti, R. (2019). *Pemberian Makan Bayi dan Anak*. Deepublish